

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWI DI SMP

Isna Ovari<sup>1</sup>, Silvia Nora Anggreini<sup>2</sup>, Raja Syafrizal<sup>3</sup>, Kartika<sup>4</sup>  
[isnaivari70@gmail.com](mailto:isnaivari70@gmail.com)<sup>1</sup>, [vissdeus@gmail.com](mailto:vissdeus@gmail.com)<sup>2</sup>, [rajasyafrizal336@gmail.com](mailto:rajasyafrizal336@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[kartika88tbh@gmail.com](mailto:kartika88tbh@gmail.com)<sup>4</sup>

STIKes Pekanbaru Medical Center

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja adalah salah satunya merupakan masalah vulva hygiene, Tujuan dari vulva hygiene adalah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi, dan gatal pada daerah vagina. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Pre eksperimen ,berupa rancangan One Group Pre-Test Post-Test Design. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Kesehatan Reproduksi dengan menggunakan Uji wilcoxon sign rank test . Hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi didapatkan hasil bahwa sebanyak 16 orang (53,3%) memiliki tingkat pemahaman tentang seks edukasi yang kurang. Sedangkan sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki pemahaman yang baik. Setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil bahwa 30 responden (100%) sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap seks edukasi pada remaja di SMP Kartika 1-5. Berdasarkan hasil dari uji Wilcoxon sign rank test didapatkan bahwa nilai sig. 2-tailed = 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi pendidikan kesehatan seks edukasi dengan menggunakan video animasi. Kesimpulan penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja SMP sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Siswi SMP.

### ABSTRACT

*Reproductive health is a state of complete physical, mental, and social well-being, not solely free from disease or disability, but in everything related to the reproductive system and its functions and processes. Reproductive health problems that are often experienced by remaja are one of them is vulvar hygiene problems, The purpose of vulva hygiene is to care for the reproductive system and prevent infection, and itching in the vaginal area. This study aims to determine the effect of sex reproductive health education through animated videos on the level of knowledge of female students at SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. This research is a quantitative research with a Pre-experimental design, in the form of One Group Pre-Test Post-Test Design. Sampling in this study used purposive sampling with a sample of 30 people. Data collection using the Reproducible Health questionnaire using the Wilcoxon Sign Rank Test. The results of the study before education was carried out found that as many as 16 people (53.3%) had a lack of understanding about sex education. While as many as 14 people (46.7%) have a good understanding. After conducting education, it was found that 30 respondents (100%) already had a good understanding of sex education for adolescents at SMP Kartika 1-5. Based on the results of the Wilcoxon sign rank test, it was found that the value of sig. 2-tailed = 0.000 which means that there is a significant effect before and after the provision of educational sex health education interventions using animated videos. The conclusion of the study*

*was that there was a significant difference between the level of knowledge of junior high school adolescents before and after being given reproductive health education.*

**Keywords:** *Education, Reproductive Health, Junior High School Students.*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya (Kemenkes RI, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2014, setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggung jawabkan (Meilan, Maryanah, & Follona, 2018).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja adalah salah satunya merupakan masalah vulva hygiene, Tujuan dari vulva hygiene adalah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi. Remaja perempuan lebih berisiko mengalami gangguan pada organ reproduksi dikarenakan memiliki 3 saluran utama, yaitu saluran uretra, saluran vagina, dan anus yang berhubungan langsung dengan daerah luar.

Saluran uretra yang pendek pada perempuan akan meningkatkan risiko penyakit saluran reproduksi seperti infeksi saluran kemih (ISK) bila tidak melakukan vulva hygiene dengan tepat (Nuari & Widayati, 2017).

Kesehatan remaja perempuan penting untuk dibahas, karena remaja perempuan memiliki risiko masalah kesehatan seperti masalah kekurangan zat besi (anemia), masalah remaja kurus atau kurang energi kronis (KEK), obesitas, masalah hamil diluar nikah, masalah pernikahan dini dan termasuklah masalah kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau proses yang terencana dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat agar senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku, maka perlu diketahui sasarannya dan teori apa yang mendasari proses perubahan perilaku tersebut (Nursalam & Efendi, 2011).

Situasi kesehatan reproduksi remaja pada komponen kesehatan reproduksi remaja pada usia 15-24 tahun yang belum menikah. Persentase berpacaran pertama kali pada remaja perempuan berusia 15-17 tahun sebesar 33,3% berpacaran sebelum berusia 15 tahun dan pada remaja laki-laki berusia 15-19 tahun sebesar 34,5% mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Usia berpacaran remaja pertama kali dibawah 15 tahun belum memiliki keterampilan hidup yang memadai yang dikhawatirkan berpeluang mengalami perilaku seksual beresiko salah satunya hubungan seks pranikah yang beresiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja dan penularan penyakit menular seksual yang berdampak pada kualitas hidup remaja, janin yang dinadung dan keluarganya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Kemudian belum memadainya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang dapat disimpulkan dari hasil survei SDKI tahun 2012 bahwa hanya sebesar 35,5% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki beranggapan bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual dan gejala penyakit menular seksual kurang diketahui oleh remaja. Informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% remaja laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS. Karena besarnya permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja,

hal ini menjadikan remaja merupakan kelompok rentan yang harus diprioritaskan kesehatan reproduksi remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Remaja memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksinya dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait seksual dan reproduksinya serta menurunkan kejadian kehamilan remaja (Salam et al., 2016). Remaja membutuhkan lebih banyak dukungan pendidikan dan konsultasi terkait kesehatan reproduksi terutama tentang pubertas untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku remaja dibidang kesehatan reproduksi remaja (Shakour et al., 2018)

Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak remaja bertujuan untuk melatih dan menanamkan kesadaran bagi anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi (hygiene) dan kebersihan lingkungan (sanitasi) sejak dini. Memotivasi anak untuk dapat menjaga kebersihan diri dengan mengajari dan melatih keterampilan anak untuk belajar mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar, menjaga kebersihan tubuh seperti mandi dan keramas, rutin menggunting dan membersihkan kuku tangan dan kaki, menggunakan alas kaki saat diluar rumah, menggunakan air bersih untuk MCK dan tidak bermain di air kotor serta tidak buang air besar dan buang air kecil (BAB dan BAK) sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, serta pencegahan kekerasan/ kejahatan seksual pada anak sejak dini (Peraturan Pemerintah RI, 2014).

Penyuluhan dengan bantuan media video dianggap lebih menarik untuk kalangan remaja. Media video dianggap sangat efektif dalam pemberian pengetahuan, tindakan, karakter karena cukup menarik dan menggambarkan masalah secara kompleks. Selain itu, video animasi terbukti berpengaruh dalam suatu pembelajaran Media video animasi dapat membantu pengajar seperti guru maupun dosen sebagai perangkat pembelajaran sehingga dapat menari.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMP Kartika 1-5 siswa dan siswi berjumlah 150 orang bahwasanya tingkat pengetahuannya kurang Pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (angka) dengan menggunakan Metode "Pra eksperimen" Bentuk design Penelitian yang di piliah dengan one group pre-test dan post-test untuk mengamati atau observasi, (Hidayat,2015). Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Sugiyono, 2017). Edukasi yang diberikan pada penelitian ini adalah seks edukasi kesehatan reproduksi dengan media video animasi dengan 2 kali pertemuan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini memiliki sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data di peroleh melalui kuesioner kesehatan reproduksi yang terdiri dari 2 jenis, yaitu : pertanyaan demografi yang terdiri dari nama, umur, kelas, alamat dan kuesiner kesehatan reproduksi terdiri dari 20 item. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji wilcoxon sign rank test karena data pada penelitian ini adalah data non parametrik berskala ordinal dan akan dilakukan uji normalitas sebagai syarat uji independent sample test. Jika hasil analisis statistik yang didapatkan memiliki Jika hasil analisis statistik yang didapat memiliki  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan Jika  $p\text{-value} > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh seks

edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Siswa/i SMP Kartika 1-5 Pekanbaru Terhadap Pengaruh Seks Edukasi

| No | Karakteristik        | Frekuensi | Presentase(%) |
|----|----------------------|-----------|---------------|
|    | <b>Umur</b>          |           |               |
|    | 14 tahun             | 19        | 63,3%         |
| 1. | 15 tahun             | 10        | 33,3%         |
|    | 16 tahun             | 1         | 3,3%          |
|    | <b>Total</b>         | <b>30</b> | <b>100%</b>   |
| 2  | <b>Jenis Kelamin</b> |           |               |
|    | Perempuan            | 30        | 100%          |
|    | <b>Total</b>         | <b>30</b> | <b>100%</b>   |
| 3  | <b>Kelas</b>         |           |               |
|    | IX.1                 | 13        | 43,3%         |
|    | IX.2                 | 17        | 56,7%         |
|    | <b>Total</b>         | <b>30</b> | <b>100%</b>   |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), yang berusia 15 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan berusia 16 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Responden adalah perempuan sebanyak 30 orang (100%) yang merupakan siswi kelas IX 1 13 orang (43,3%) dan siswa IX 2 17 orang (56,7%).

Tabel 2  
Hasil Pemahaman Sebelum Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Seks Edukasi

| <i>Pre test</i> | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Kurang          | 16            | 53,3%          |
| Baik            | 14            | 46,7%          |
| Total           | 30            | 100%           |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebanyak 16 orang (53,3%) memiliki tingkat pemahaman tentang seks edukasi yang kurang. Sedangkan sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki pemahaman yang baik.

Tabel 3  
 Hasil Pemahaman Setelah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Seks Edukasi

| <i>Post test</i> | <b>Frekuensi (F)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------|----------------------|-----------------------|
| Kurang           | 0                    | 0%                    |
| Baik             | 30                   | 100%                  |
| <b>Total</b>     | <b>30</b>            | <b>100%</b>           |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa 30 responden (100%) sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap seks edukasi pada remaja di SMP Kartika 1-5.

### **Hasil Bivariat**

Analisa bivariat digunakan untuk melihat perbedaan pemahaman tentang pengetahuan seks edukasi kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji wilcoxon sign rank test. Pemberian pendidikan kesehatan pada remaja dikatakan ada pengaruh atau efektif terhadap perubahan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Tabel 4

Analisa Pengaruh Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan Video Animasi Tentang Pengetahuan Seks Edukasi

|                         | <b>N</b> | <b>Mean Rank</b> | <b>P Value</b> |
|-------------------------|----------|------------------|----------------|
| <b>Sebelum</b>          | 30       | 1,50             |                |
| <b>diberikan Penkes</b> |          |                  | <b>0,000</b>   |
| <b>Sesudah</b>          | 30       | 15,98            |                |
| <b>diberikan Penkes</b> |          |                  |                |

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode kelompok pada remaja tentang pengetahuan seks edukasi, dengan nilai mean sebelum melakukan intervensi adalah 1,50 dan sesudah diberikan intervensi naik menjadi 15,98. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan remaja. Pada hasil uji Wilcoxon sign rank test didapatkan bahwa nilai sig. 2-tailed = 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi pendidikan kesehatan seks edukasi dengan menggunakan video animasi.

### **1. Analisa Univariat**

#### a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Data yang diperoleh Responden adalah perempuan sebanyak 30 orang (100%) yang merupakan siswi kelas IX 1 13 orang (43,3%) dan siswa IX 2 17 orang (56,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasil SDKI 2016 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki.

Asumsi peneliti, dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah responden perempuan disebabkan ditempat penelitian ditemukan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki.

#### b. Karakteristik berdasarkan umur

Menurut WHO (2021), Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja merupakan suatu individu dimana terjadinya masa

puber yang bergejolak, memiliki sesuatu keinginan yang tinggi, mencari suatu hal yang baru dan mampu memecahkan masalah di kehidupannya. Mengatakan bahwa remaja merupakan periode transisi antara masa anak – anak ke masa dewasa. Atau masa usia belasan tahun, mereka menunjukkan bahwa mereka susah diatur, mudah terangsang dan sebagainya (Sarwono, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa 30 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), yang berusia 15 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan berusia 16 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari,dkk(2020) Diketahui karakteristik usia responden terbanyak terdapat pada usia 15 tahunsebanyak 16 respondendenganpersentase 29.6% .

Asumsi peneliti, dalam penelitian ini adalah di umur ini remaja harus tau tentang seks edukasi karena diumur segini remaja dimasa pubertas dan perlunya pengetahuan seks edukasi supaya bisa menjaga diri nya.

## **2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh pengetahuan remaja tentang seks edukasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

### **a. Pengaruh pemahaman remaja tentang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden dengan cara mengisi kusioner sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman remaja tentang seks edukasi kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada pertemuan adalah 1,50 sedangkan pada nilai rata-rata pemahaman seks edukasi kesehatan reproduksi sesudah diberikan adalah 15,98.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti suatu materi atau informasi yang dipelajari atau yang disampaikan guru. Kemampuan siswa lebih tinggi setelah melewati tingkatan hafalan pada tingkatan awal.Kamampuan dalam tahap ini sudah mampu memahami dan mencerna makna yang terkandung dari pesan yang sudah dihafalkan sebelumnya. (Yohanes & Sutriyono, 2018).

Menurut Wawan A. dan Dewi M. (2010) faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua, yaitufaktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan,pekerjaan, dan usia, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan,sosial budaya, dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang,maka akan semakin mudah dalam menerima informasi. Pekerjaan adalahkegiatan yang menyita waktu, sehingga dapat mempengaruhikehidupanterutama bagi ibu-ibu. Pada segi umur, semakin cukup umur, makakematangan dan kekuatan seseorang akan semakin besar dalampemikiran. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan sertaperilaku dari individu maupun kelompok.

Tingkat pengetahuan yang kurang pada responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang seks edukasi kesehatan reproduksi tersebut dikarnakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2011; h.119-120) pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu mengenai kesehatan dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan di masyarakat menjadi lebih baik. Dengan demikian, diharapkan hal tersebut akan merubah perilaku yang menunjang kesehatannya.

### **b. Analisis pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden selama satu bulan pendidikan kesehatan terbukti mampu berpengaruh dalam pemahaman remaja terhadap seks edukasi kesehatan reproduksi dalam penelitian ini pengetahuan responden mengalami

peningkatan pemahaman remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Hal ini dibuktikan dengan hasil mean pada 30 responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan adalah 1,50 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 15,98. Data dianalisis menggunakan uji statistic Wilcoxon sign rank test, berdasarkan hasil uji ini didapatkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rotua Lenawati Tindaon (2016), bahwa menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap dengan hasil rata-rata pengetahuan pretest (6,17) dan posttest (8,40) sedangkan pretest sikap (43,07) dan posttest (46,73). Penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemberian informasi dalam bentuk pemutaran video ternyata mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks yang berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang didapatkan dari hasil penginderaan. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten dibandingkan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Asumsi peneliti, dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru. dikarenakan pendidikan kesehatan yang diberikan dengan rentang waktu satu minggu responden untuk bejalar materi yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan responden terbanyak sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), yang berusia 15 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan berusia 16 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Responden adalah perempuan sebanyak 30 orang (100%) yang merupakan siswi kelas IX 1 13 orang (43,3%) dan siswa IX 2 17 orang (56,7%).
2. Berdasarkan hasil dari Uji Wilcoxon sign rank test didapatkan bahwa correlation dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan video animasi memiliki signifikansi dimana  $p$  value pemahaman = 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikansi sebelum dengan sesudah diberikan video animasi tentang seks edukasi kesehatan reproduksi.

## **SARAN**

1. Bagi institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai bahan referensi/sumbangan materi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di institusi pendidikan khususnya mahasiswa Prodi Keperawatan STIKes PMC dalam memahami salah satu pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi.
2. Bagi penelitian selanjutnya  
Disarankan bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber dan bahan perbandingan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian yang lebih kompleks tentang pengaruh seks edukasi kesehatan reproduksi terutama pada remaja.
3. Bagi instansi kesehatan  
Tenaga kesehatan khususnya Perawat diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada remaja tentang pengetahuan seks edukasi kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Ahmad, R. (2021). Model Permainan Seks Melalui Media Permainan Ular Tangga dan Engklek Pada Remaja di Pondok Pesantren Al Imam Abi Yazid AlBastomy Kota Dumai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 5–24.
- Amaliyah S. (2017). Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Kepada Anak Di Desa Jambesari, Poncokusumo, Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amirudin. (2018). PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM HUKUM ISLAM. Pendidikan Magister Pascasarjana PAI, 14–25.
- Azhar, S. (2019). Pengaruh Terpaan Pemberitaan Terorisme di Media Online Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Pakaian Syar'i. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49440/1/SALSABILA\\_AZHAR-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49440/1/SALSABILA_AZHAR-FDK.pdf)
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).
- Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 109–115.
- Dewi, D. M. (2016). Meningkatkan pengetahuan pendidikan seks melalui layanan informasi pada siswa kelas vi madrasah ibtidaiyah negeri sumurrejo kota semarang tahun ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Semarang.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dzakwan, N. (2020). Konsep, desain, perbandingan kelebihan dan kekurangan, implikasi dari media pembelajaran animasi. *Researchgate*, May, 8–11.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 2(1), 94– 104.
- Farida, A. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Diluar Nikah Di Smk Negeri 1 Sewon. 77.
- Faswita, W., & Suarni, L. (2019). Hubungan Pemberian Pendidikan Seks di Sekolah dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Binjai 2015. *Jurnal Jumantik*, 5(49), 1–16.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Vol. 7, No. 1, Maret 2021 |33 MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU LIFT THE FLAP “AURATKU.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 36.
- Garaika, & Darmanah. (2019). Metodologi Penelitian. CV. Hira Tech.
- Harahap, R. A. (2018). Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hawi, A. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 99–119. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1958>

- Herlina, V. (2019). Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS.
- Indah, F. P. S. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa di Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v1i1.5>
- Islamiati, R. N., Putriningrum, R., & Pratiwi, E. N. (2022). Pengaruh Pendidikam Seksual Remaja Putri Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Santri Putri Di Panti Asuhan Baitul Walad Samarinda.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Kumalasari, D. (2016). Correlation of Knowledge and Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward the Student in Smk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(1), 93–97. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/DK>
- Lia, S. (2022). No Title2005–2003, 8.5.2017, הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Lidi, M. W., & Daud, M. H. (2019). Penggunaan Media Animasi Pada Mata Kuliah Biologi Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Mahasiswa Materi Genetika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(1), 1–9. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/1886/1555>
- Marbun, S. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Meilani, N., Shaluhiah, Z., Suryoputro, A., Kebidanan, J., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Kesehatan, M. P. (2014). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Remaja Awal The Mother ' s Behavior in Sexual Education for Early Adolescent. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasiona*, 8, 411–417.
- Muarifah, A., Danny Soesilo, T., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17314>
- Muhyi, M., Hartono, Catur, B. S., Satianingsih, R., Sumardi, & Rifai, I. (2018). Metodologi Penelitian. *Adi Buana University Press*. <https://fpp.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Modul-Hibah-Inovatif-Siap-Cetak-1.pdf>
- Nazmi, M. (2017). Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 48–57.
- Normalasarie, E. S. &. (2017). Konsepsi Al Quran tentang Pendidikan Seks pada anak. 12(2), 84–94. <https://doi.org/10.33654/jpl.v12i2.387>
- Nov, A., In, D., Use, T., Animation, O., Media, V., Cards, P., Preventing, T., & Abuse, S. (2021). *Info Artikel*. 4(2), 2–7.
- Pediatrics, A. A. of. (1999). Contraception and Adolescents, *Pediatrics*. 104(5).
- Perwiratama, D. (2020). Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (Card Of Sex Education) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Remaja Di SMA Negeri Kota Bengkulu. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*.
- Purnama, D. S. (2020). Pentingnya “Sex Education” Bagi Remaja. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Pratiwi, E. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sd Negeri 5 Kota Bengkulu [Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu]. In *Journal of Chemical Information and Modeling*(Vol.21,Issue <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Info Datin Reproduksi Remaja*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/inf>

- odatin-reproduksi-remaja.pdf
- Putro, D. P., Sulisetyawati, S. D., & Ardiani, N. D. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Sex Education Pada Anak Usia Dini. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, 000, 1–9. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2444/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_DIKI\\_PRABOWO\\_PUTRO\\_S17068.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2444/1/NASKAH_PUBLIKASI_DIKI_PRABOWO_PUTRO_S17068.pdf)
- Qardhawi, Y. (1998). Al-Quran berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan.
- Ratodi, M. (2015). INTEGRASI KONSEP ISLAM DALAM KONTEKS PROMOSI KESEHATAN. Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 1–16. Safitri, I., & Dewi, N. I. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dikelas X Sma Muhammadiyah-10 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma, 3(1), 14–23.
- Salisa, A. (2010). Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja. Universitas Sebelas Maret.
- Santosa, H., Agung, A., & Bagus, G. (2020). Proses Pembuatan Film Animasi 2D " Pedanda Baka " Proses Pembuatan Film Animasi 2D " Pedanda Baka ." September.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Lentera Hati.
- Siregar, L. Y. S. (2016). Pendidikan anak dalam Islam. Pendidikan Anak Islam, I, 16–32.
- Suherni. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta
- Sulfasyah, S., & Nawir, M. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 4(2), 223–232. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.504>
- Susilo, A., & Mareta, W. (2021). Jurnal Eduscience Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Belajar Mata Jurnal Eduscience. Jurnal Eduscience, 8(1), 30–38.
- Susilo, E. H., Maghfirah, S., & Purwaningroom, D. L. (2018). Efektifitas Penyuluhan Seks Bebas Menggunakan Video Dan Gambar Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja. Health Sciences Journal, 2(1), 38. <https://doi.org/10.24269/hsj.v2i1.76>
- Temu, \*, & Jaya, I. (2020). Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja. 59–66.
- Timiyatun, E., Humairah, S. A., & ... (2022). Pendidikan Kesehatan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri: Sex Health Education on the Level of Knowledge of .... Jurnal ..., June. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/202%0Ahttps://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/download/202/130>
- Wilujeng, R. D. (2017). Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Seks Bebas. 110, 1–6. [admin@akbid-griyahusada.ac.id](mailto:admin@akbid-griyahusada.ac.id)
- (Nov et al., 2021) Arif, M., Hakim, R., Putridianti, W., Febrini, D., Riska, A., Astari, N., Fatmawati, U., Bengkulu, S., Bengkulu, S., & Id, A. A. (2022). Pentingnya Sex Education Pada Siswa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Persepsi & Peran Guru). Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan, 1(2), 10–16. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>.
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 5(2), 203. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>
- Warta, Wardiati, & Andria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi SMA Negeri 5 Simeulue Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022. 1(April), 254–266. <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/964>
- Wijaya, A. S. Y., Khotijah, S. L., Ariani, P., Damayanti, B. A., & Puspitasari, V. A. (2018). Tingkat Pemahaman Sex Education pada Mahasiswa Untidar Program Studi Pendidikan Biologi. Jurnal Pendidikan Biologi, 1(1), 7–11. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/nectar/article/view/980>